

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Jalma Sehat

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Jalma Sehat

Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi dan Cacat Mental merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial medik yang menyediakan layanan penanganan terhadap orang-orang yang memiliki gangguan jiwa dan cacat mental. Yayasan ini didirikan oleh Bapak H. Heru Sutiyono pada tahun 2012. Ditinjau secara historis, Yayasan Jalma Sehat didirikan berawal dari dilandasi rasa iba terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa dan cacat mental. Melihat kehidupan mereka yang tidak memiliki kebebasan dan banyak yang ditelantarkan oleh keluarganya sendiri, serta dipandang sebelah mata oleh masyarakat seolah-olah mereka tidak layak lagi diperlakukan seperti manusia normal lainnya. Padahal, menurut Bapak Heru setiap manusia memiliki hak untuk hidup. Dan gangguan jiwa adalah perkara yang perlu ditangani dan diobati, bukan untuk diacuhkan. Atas dasar kepedulian tersebutlah akhirnya Bapak Heru memiliki komitmen yang kuat untuk membuat yayasan rehabilitasi, hal ini dilakukan supaya mereka yang telantar di jalanan memiliki tempat yang lebih layak untuk ditinggali dan mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga bisa sembuh dan mampu menjalani kehidupan layaknya orang normal pada umumnya.

Bapak Heru Sutiyono merupakan salah seorang yang bekerja di jajaran Satpol PP, sehingga beliau paham betul mengenai orang-orang yang gangguan jiwa yang telantar di jalanan dan bahkan sengaja dibuang ke tempat yang jauh agar tidak menjadi aib keluarganya. Mereka tidak memiliki tempat tinggal sehingga tidak ada tempat tujuan pulang. Kemudian beliau berkeinginan untuk mengumpulkan mereka di satu tempat kemudian diobati dan diberikan bekal ketrampilan agar nantinya dapat bermanfaat di masyarakat. Dan mampu mengurus dirinya sendiri, supaya menjadi orang yang mandiri dan tidak dipandang sebelah mata oleh orang-orang sekitarnya.

Yayasan ini diresmikan pada pertengahan tahun 2012. Bapak Heru sebagai pendiri sekaligus ketua yayasan memilih

Jalma Sehat sebagai nama yayasan rehabilitasi ini. Kata *jalma sehat* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti *manusia sehat*. Pemilihan nama ini merupakan suatu bentuk harapan dan doa kepada Allah Swt agar pasien di yayasan dapat menjadi manusia yang sehat, baik fisik maupun jiwanya. Kesehatan adalah suatu anugrah dari Allah yang sangat mahal harganya. Namun Allah juga berhak memberi sakit kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan sebagai hamba tidak bisa mengelak ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Maka dari itu, seseorang yang diberikan sakit jiwa bukanlah keinginan mereka sendiri, melainkan Allah-lah yang memberinya. Sebagai sesama manusia tidak sepatutnya mencela dan memperlakukan buruk kepada mereka sesama makhluk-Nya. Sebagai makhluk hendaknya saling tolong menolong dalam kebaikan. Seperti firman Allah:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “..Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS al-Maidah : 2)¹

Atas dasar tolong menolong inilah Yayasan Jalma Sehat didirikan dan dikembangkan demi mencapai kesejahteraan bersama dan menjadi sebuah yayasan yang mampu memberikan manfaat bagi banyak orang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Jalma Sehat

Dalam melaksanakan program-programnya, Yayasan memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi : Memberikan pelayanan perawat dan rehabilitasi kepada penderita gangguan jiwa agar menjadi individu yang sehat, produktif, dan mandiri. Menjadi panti rehabilitasi

¹ Al-Qur'an, al-Maidah ayat 2, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah* (Tangerang: Kalim, 2011), 107.

- gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan media dan religius dengan konseling yang secara intensif.
- b. Misi : Menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri, dan produktif di masyarakat. Memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui progam rawat inap yang tidak membebankan.
 - c. Tujuan : Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Dari visi, misi, dan tujuan yang diusung oleh yayasan, terlihat jelas bahwa orientasi utama yayasan adalah kesembuhan pasien. Tekad yang kuat dan rasa kepedulian sosial yang tinggi adalah pondasi mendirikan yayasan ini. Serta berbagai upaya yang dibarengi dengan ketekunan dan kesabaran dalam menangani pasien menjadi individu yang sehat untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal.²

3. Profil Yayasan Jalma Sehat

Data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di Yayasan Jalma Sehat menunjukkan bahwa yayasan yang berada di ujung timur Kota Kudus ini merupakan lembaga yang fokus bergerak pada masalah gangguan jiwa dan cacat mental, khususnya skizofrenia. Meskipun banyak jenis gangguan jiwa dan cacat mental, namun 90% pasien yang berada di Yayasan Jalma Sehat adalah pasien skizofrenia.

Kurang lebih sekitar 8 tahun yayasan ini berjalan, telah banyak lika-liku yang dihadapi dalam proses pengembangan yayasan dari awal mula berdiri hingga sekarang ini. Namun semangat dan komitmen tetap dijalankan sehingga tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan, yaitu menyelamatkan generasi Indonesia dari masalah-masalah psikologis dan sosial yang membutuhkan penanganan intensif.

Yayasan Jalma Sehat berlokasi di Desa Bulungkulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Desa Bulungkulon

² Hasil dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat

terletak di daerah paling timur pada Kabupaten Kudus. Adapun batasan wilayah pada yayasan ini adalah sebagai berikut:

- a) Batas Utara : berbatasan dengan Desa Pladen
- b) Batas Selatan : berbatasan dengan Desa Bulungcangkring
- c) Batas Barat : berbatasan dengan Desa Bulungkulon
- d) Batas Timus : berbatasan dengan Desa Sidomulyo

Lokasi yayasan terletak di jalan masuk gang perkampungan dengan di samping kiri terdapat persawahan, dan di belakangnya ada lapangan yang biasa menjadi tempat bermain anak-anak kampung sekitar, kemudian di depan dan samping kanannya terdapat perumahan warga setempat. Karena lokasinya dekat dengan persawahan, maka udara ketika pagi dan sore terasa sejuk. Serta dipilihnya dekat dengan perkampungan membuat warga sekitar menjadi lebih *respect* terhadap orang-orang yang memiliki sakit jiwa, karena secara tidak langsung menunjukkan bahwa orang yang sakit jiwa jika ditangani dengan tepat tidak akan mengganggu warga. Hal ini terbukti dengan interaksi pasien dengan warga sekitar, pasien yang berada di aula biasanya membeli makanan ringan di warung-warung kecil milik warga sekitar. Terkadang juga saat ada acara di Yayasan, seperti lomba 17 Agustus yang diikuti oleh para pasien, warga sekitar turut serta memeriahkan dengan menjadi penonton dan bersorak gembira, terlihat tidak ada kecanggungan antar warga dan pasien.

Alasan dipilihnya lokasi di perkampungan adalah menyangkut psikologi pasien. Lingkungan yang dekat dengan persawahan membuat suasana menjadi asri sehingga pasien menjadi lebih tenang dan tentram dengan melihat alam, berbeda dengan perkotaan yang ramai orang dengan hiruk pikuk kegiatannya yang dapat memicu stress pada pasien. Selain itu, lokasinya yang berada di Bulungkulon berdekatan dengan rumah Ketua Yayasan Bapak Heru Sutiyono, sehingga setiap saat Ketua Yayasan dapat memantau perkembangan Yayasan dan pasien-pasiennya, *men-check* apakah sudah berjalan semestinya atau ada masalah yang perlu ditangani. Baik berkaitan dengan masalah pasien atau infrastruktur dan lain sebagainya.

Pasien yang berada di yayasan saat ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari 55 laki-laki dan 5 perempuan. Keterangan dari Bapak Agus, “Pasien berasal dari berbagai kota, antara lain dari Pati, Kudus, Semarang, Jepara, dan kota-kota sekitarnya. Usia pasien beragam, mulai dari 18-70 tahun, namun rata-rata pasien berusia 30-50 tahun.”³ Dalam menempatkan pasien, Yayasan Jalma Sehat memiliki kebijakan sistem klasifikasi pasien, yaitu pembagian tempat pasien sesuai dengan tingkat kejiwaannya. Pembagian penempatan pasien dibagi ke dalam tiga kelas, yakni kelas satu, dua, dan tiga. Kelas satu yaitu kelas untuk pasien yang memiliki gangguan jiwa parah atau belum bisa mengatur emosinya sendiri dan dikhawatirkan bisa menyakiti diri sendiri dan pasien yang lain. Mereka ditempatkan di dalam sel (*kerangkeng*), yang berisi satu atau dua orang saja. Sedangkan kelas dua untuk pasien yang memiliki gangguan jiwa sedang, yaitu pasien yang masih memiliki halunisasi namun tidak sampai melukai dari sendiri maupun pasien yang lain. Mereka ditempatkan di satu ruangan besar yang di dalamnya telah difasilitasi tempat tidur dan kamar mandi, di dalam ruangan tersebut berisi puluhan pasien. Terakhir kelas tiga yaitu kelas yang diperuruntukan untuk pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti mencuci baju, mencuci piring, dan lain-lain. Mereka ditempatkan di aula atau biasa disebut pendopo. Jumlah pasien didalamnya biasanya sekitar belasan sampai 20 orang. Mereka yang berada di pendopo bisa beraktifitas dengan bebas di luar, tidak jarang mereka bermuamalah dengan warga sekitar, seperti membeli kopi dan lain sebagainya. Tingkat kesembuhan mereka diatas 50%, sehingga sudah lancar berkomunikasi dan mudah diatur perilakunya.⁴

Kemudian untuk pengobatan pasien di Yayasan Jalma Sehat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode medis dan non medis.

³ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

⁴ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Yayasan Jalma Sehat

a) Metode Medis

Pengobatan pasien metode medis yaitu dengan menggunakan obat-obatan. Obat-obatan yang diberikan pada pasien telah diresepkan oleh dokter Yayasan Jalma Sehat, yakni Ibu dr. Syarifah Rose, P.Sp.Kj. Ibu Rose adalah dokter spesialis jiwa yang bertugas meresepkan obat pasien dan memeriksa keadaan pasien secara rutin. Setiap satu bulan sekali Ibu Rose mengontrol kondisi pasien dan *mengupdate* obat pasien sesuai dengan kondisinya. Sedangkan untuk pemberian obat, pihak yayasan memiliki dua perawat yang setiap harinya bekerja secara bergantian (shift pagi dan sore) untuk memberikan obat kepada pasien setelah jadwal makan pagi, siang, dan sore.

b) Metode Non Medis

Metode non medis yaitu sebuah penanganan atau pengobatan terhadap pasien dengan menggunakan selain obat-obatan. Adapun di Yayasan Jalma Sehat menggunakan terapi agama dan bimbingan konseling sebagai metode non medis. Menurut Bapak Agus, “terapi agama yaitu terapi menggunakan metode pendekatan religius dalam penanganannya, yakni meliputi terapi wudhu, shalat, dzikir, shalawat, mauidhah hasanah, ruqyah dan lain sebagainya.”⁵ Sedangkan terapi metode bimbingan konseling ialah pemberian motivasi kepada pasien untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menghadapi ujian hidup. Karena kerap kali pasien mengalami kondisi jiwa *down*, sehingga butuh pendengar yang baik yang dapat memberi semangat hidup. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pengertian kepada pasien bahwa mereka tidak sendiri dan masih banyak orang disekitarnya yang peduli terhadap mereka.

Selain yang disebutkan diatas, Yayasan Jalma Sehat juga menerapkan penanganan dengan konsep “memanusiakan manusia”. Jika biasanya seorang penderita sakit jiwa diperlakukan dengan cara dikurung dan diisolasi, berbeda dengan Jalma Sehat yang memberi akses bebas kepada pasiennya. Semua pasien di Yayasan Jalma Sehat setiap Hari Jum’at melakukan jalan sehat

⁵ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

dengan berkeliling desa didampingi oleh staff penjaga yayasan. Hal ini dimaksudkan agar pasien tidak merasa jenuh terus-menerus berada di dalam yayasan. *Refreshing* sederhana seperti ini juga bentuk terapi yang sangat diperlukan pasien. Namun, pasien yang tingkat kesembuhannya dibawah 50% belum bisa diberi kebebasan secara penuh setiap hari, mereka ditempatkan di ruangan yang ada pengawasan karena dikhawatirkan kabur. Sedangkan pasien yang memiliki tingkat kesembuhan di atas 50% diberi kebebasan bersosialisasi dengan warga sekitar dan dibekali ketampilan bekerja. Beberapa pasien di yayasan sudah ada yang memiliki pekerjaan, seperti menjadi tukang pijat, tukang parkir, karyawan laundry, dan tukang bangunan.⁶ Pembekalan ketrampilan bekerja dimaksudkan agar pasien mampu menjadi pribadi yang mandiri, ulet, dan mampu bersosialisasi dengan baik, sehingga ketika keluar dari yayasan pasien telah memiliki bekal hidup di masyarakat.

4. Jadwal Layanan Bimbingan Rohani di Yayasan Jalma Sehat

Berikut adalah jadwal layanan bimbingan rohani di Yayasan Jalma Sehat:⁷

Tabel 4.1
Jadwal Layanan Bimbingan Rohani di Yayasan Jalma Sehat

Senin Malam Selasa	Rabu Malam Kamis	Jum'at Malam Sabtu
Shalat Maghrib Berjama'ah	Shalat Maghrib Berjama'ah	Shalat Maghrib Berjama'ah
Membaca Dzikir dan Shalawat	Membaca Dzikir dan Shalawat	Membaca Dzikir dan Shalawat
Ruqyah Surah al-Zalzalah	Membaca Surat Yasin	Membaca al-Barzanji
Shalat Isya' Berjama'ah	Shalat Isya' Berjama'ah	Shalat Isya' Berjama'ah
Konseling Individu	Konseling Individu	Konseling Individu

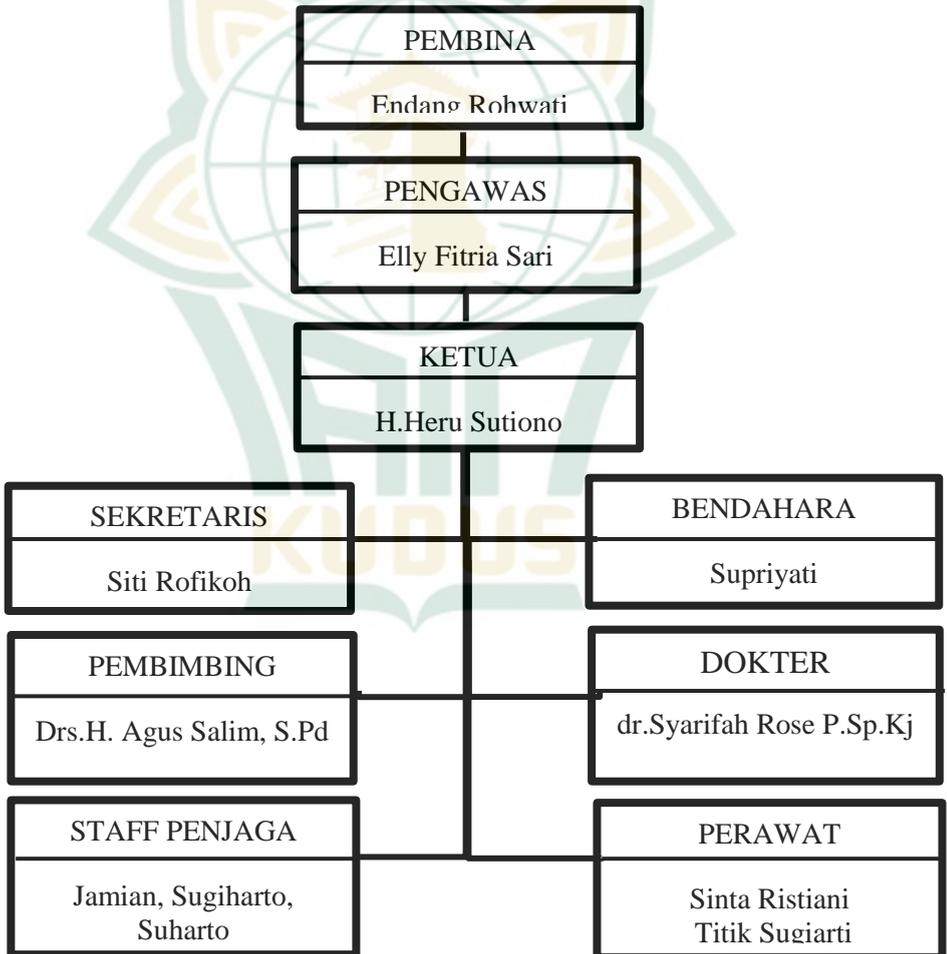
⁶ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Yayasan Jalma Sehat

⁷ Hasil dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat

5. Struktur Kepengurusan

Dalam menjalankan visi, misi, dan tujuan, setiap lembaga tentunya akan membentuk suatu struktur kepengurusan untuk memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan. Begitupun dengan Yayasan Jalma Sehat, dalam menangani pasien dan menjalankan program yang ada tentu memerlukan pihak-pihak lain agar memenuhi idealitas penanganan. Berikut adalah struktur kepengurusan di Yayasan Jalma sehat :

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan Jalma Sehat Tahun 2020



Berdasarkan susunan bagan di atas, dapat diketahui bahwa Yayasan Jalma Sehat memiliki struktur kepengurusan yang lengkap. Akan tetapi, peneliti melihat bahwa jumlah kinerja yang ada dirasa kurang cukup untuk menangani seluruh pasien. Meski demikian, kegiatan dan kebutuhan di yayasan tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan idealitas penanganan.⁸

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Yayasan Jalma Sehat

Suatu yayasan memerlukan media sebagai penunjang segala kegiatan yang ada demi memaksimalkan pelayanan pada para pasiennya, oleh karenanya Yayasan Jalma Sehat menyediakan fasilitas sarana dan prasana sebagai media yang dapat menunjang berbagai kegiatan terutama pada program-program yang berkaitan dengan upaya penyembuhan pasien. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Yayasan Jalma Sehat Tahun 2020

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pengurus	1
2	Lemari Obat	1
3	Meja Kantor	1
4	Ruang Tunggu Tamu	1
5	Ruang Pasien	2
6	Sel Pasien (kerangkeng)	3
7	Ranjang Pasien	65
8	Aula / Pendopo	1
9	Lemari Baju Pasien	3
10	Meja Kecil Pasien (untuk mengaji)	7
11	Sound System	1
12	Tempat Ibadah	1
13	Dapur	1
14	Kamar Mandi	2
15	Mesin Cuci	1
16	Tempat Jemur Pakaian	1
17	Gazebo	1
18	Bangku Taman	6

⁸ Hasil dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat

19	Mobil Ambulance	1
----	-----------------	---

Berdasarkan tabel di atas, Yayasan Jalma Sehat memiliki fasilitas yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang disediakan bermanfaat untuk menunjang kegiatan pasien sehari-hari dan mampu membantu pasien dalam menjalankan program yang diadakan oleh yayasan sebagai upaya penyembuhan pasien skizofrenia. Meskipun demikian, sarana dan prasaranan tetap harus ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas demi kenyamanan pasien.⁹

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Ruqyah Surat al-Zalzalah

Yayasan Jalma Sehat dalam menangani para pasiennya memiliki tahapan-tahapan. Penanganan tahap awal ialah memeriksa kondisi pasien tersebut, kemudian ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kondisinya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dengan proses penanganan tahap awal ini adalah mengontrol gejala penderita sehingga dapat diketahui apakah pasien dalam keadaan parah atau tidak. Selanjutnya yaitu tahap pengobatan, sebuah pengobatan pada pasien dilakukan agar dapat mengatasi masalah kejiwaan mereka pada fase tersebut dengan menyesuaikan dosis obat, sehingga pengobatan terlaksana secara efektif dan efisien. Tujuan pengobatan adalah tercapainya tingkat kesembuhan semaksimal mungkin dengan efek samping seminimal mungkin dan mempertahankan efek pengobatan yang dicapai. Kemudian setelah itu, pasien mendapatkan penanganan rumatan, yakni pasien akan selalu dipantau kondisi kesehatannya. Proses rumatan tujuannya untuk menghindarkan gejala *relaps* atau kekambuhan pada pasien di kemudian hari.

Selama proses penanganan berlangsung, pasien menerima metode penyembuhan seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu menggunakan metode medis dan non medis. Salah satu penanganan non medis adalah dengan cara Ruqyah. Ruqyah yang diterapkan di Yayasan ini dilakukan di bawah pengawasan Bapak Agus Salim selaku pengasuh atau pembimbing rohani yayasan. Ruqyah yang

⁹ Hasil dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat

ada di Yayasan Jalma Sehat ada dua macam. *Pertama*, ruqyah yang dilakukan dengan pembacaan doa oleh pembimbing rohani kepada pasien ketika pasien mengalami kondisi yang tidak biasa, seperti misalnya gangguan berat pada dirinya yang perlu diatasi dengan ruqyah. Ruqyah ini dilakukan tidak rutin, hanya dilakukan ketika pembimbing rohani melihat keadaan pasien yang sekiranya memang memerlukan penanganan ruqyah ini. *Kedua*, ruqyah yang dilakukan pembacaan doa oleh pasien untuk dirinya sendiri (ruqyah *self healing*) yang dibimbing oleh pembimbing rohani. Ruqyah ini dilakukan sebagai terapi rutin untuk pasien. Dan ruqyah yang akan penulis uraikan disini adalah ruqyah *self healing* atau ruqyah mandiri.

Dalam terapi ruqyah, media yang digunakan ialah ayat-ayat al-Qur'an sebagai wujud do'a kepada Allah untuk memohon kesembuhan pasien yang diruqyah. Bapak Agus Salim sebagai pembimbing rohani dalam menerapkan metode ruqyah ini menggunakan surat al-Zalzalah. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai ruqyah, dan Surat al-Zalzalah merupakan salah satunya. Menurut Bapak Agus, "Surat al-Zalzalah dipilih sebagai media ruqyah di Yayasan Jalma Sehat karena berbagai pertimbangan yang dianggap sesuai bagi pasien."¹⁰ Seperti yang telah diketahui bahwa pasien yang mempraktikkan ruqyah *self healing* ini bukanlah orang normal yang mampu mengoptimalkan fungsi kerja yang ada pada dirinya secara maksimal, melainkan pasien dengan skizofrenia. Seorang pasien penderita skizofrenia tidak dapat merespon dengan cepat setiap perintah yang diterimanya, sehingga dipilihlah untuk mereka surat al-Qur'an yang sederhana. Selain itu, pemilihan surat al-Zalzalah disebabkan karena di dalamnya terkandung makna-makna yang menggambarkan terjadinya bencana alam berupa bumi yang berguncang dengan dahsyatnya, hal ini dianalogikan dengan kondisi pasien dalam menjalani kehidupan mereka yang banyak lika-liku permasalahan hidup. Atas dasar inilah surat al-Zalzalah dipilih oleh pembimbing rohani sebagai doa ruqyah Yayasan Jalma Sehat.

¹⁰ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

Menurut Bapak Agus, pasien yang masuk ke yayasan Jalma Sehat kebanyakan adalah mereka stress karena tidak kuat menanggung beban permasalahan hidupnya, mereka memikirkan permasalahan begitu mendalam hingga berhalusinasi.¹¹ Stress berlebih dalam jangka waktu yang lama jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan skizofrenia. Surat al-Zalzalah berisi kejadian-kejadian dahsyat yang menimpa alam semesta, dimana kejadian tersebut tidak dapat dihindari oleh manusia, hal tersebut adalah suatu gambaran dalam kehidupan pasien yang sedang dilanda banyak masalah. Permasalahan beban hidup yang dialami pasien beragam, ada yang karena faktor ekonomi, keluarga, masalah percintaan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, surat al-Zalzalah ini dijadikan perumpamaan terhadap kehidupan pasien, sehingga pasien tidak hanya menghafal, namun juga memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam tiap ayat-ayatnya. Hal ini dimaksudkan agar surat al-Zalzalah tidak hanya dijadikan bacaan, namun juga ada *'ibrah* yang diambil dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh pasien.

Tidak semua pasien dalam Yayasan Jalma Sehat dapat menerima terapi ruqyah *self healing* ini. Pembimbing rohani memiliki ketentuan bahwa ruqyah ini hanya diperuntukkan kepada pasien dengan tingkat kesembuhan 50% ke atas yang berada di aula Yayasan. Karena pasien dengan tingkat kesembuhan kurang dari 50% belum dapat merespon dengan baik sehingga belum mampu mempraktikkan terapi dengan metode ruqyah ini. Kondisi pasien yang berada di aula secara fisik dan mental sudah membaik dan mereka sudah mampu mengurus keperluan pribadinya dengan rapi layaknya orang normal, namun terkadang masih sedikit mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi. Pasien belum dapat berkomunikasi dengan topik yang berat dan mendalam, karena fokus pasien mudah buyar dan tidak dapat bertahan dengan durasi yang lama. Sehingga dalam menerapkan terapi ruqyah tidak dapat menggunakan ayat-ayat panjang yang menyusahkan pasien. Karena kunci utama dalam menangani pasien skizofrenia adalah membuat mereka senang dan nyaman, tidak dengan keterpaksaan yang

¹¹ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

memberatkan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Salim sebagai pembimbing rohani:

Saya kalo ngajarin mereka itu ga pake target waktu mbak, hari ini harus bisa atau besok harus bisa, karena itu akan memberatkan pasien. Cara yang seperti itu justru akan membuat pasien menjauh dan tambah tidak semangat. Cara membangun semangat mereka itu ya harus menjadikan sereka sennag dulu, nah baru selanjutnya mudah. Makanya, proses ruqyah seperti ini itu kalo mau berhasil ya harus sabar sebagai pembimbing.¹²

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan ruqyah surat al-Zalzalah pada pasien Jalma Sehat ialah sebagai berikut:

a) Tahap Pengenalan

Tahap pertama adalah tahap pengenalan, yaitu mengenalkan surat al-Zalzalah sebagai media ruqyah kepada pasien. Pembimbing rohani menerangkan kepada pasien mengenai surat al-Zalzalah mulai dari arti dan makna surat, asbabul nuzul, dan kemudian mengkorelasikannya dengan aspek-aspek kehidupan yang terjadi pada pasien. Hal ini ditujukan agar pasien memahami sepenuhnya mengenai surat al-Zalzalah, sehingga dalam pengamalannya pasien mampu menghayati makna yang terkandung dan memudahkan menerima energi-energi ruqyah pada dirinya. Jika energi-energi ruqyah dapat tersalurkan dengan baik, maka efek dari ruqyah yang didapat pasien akan semakin baik.

Dalam tahap ini harus memerhatikan pemilihan kalimat dalam menyampaikan materi, karena pasien kesulitan dalam mencerna kalimat-kalimat yang rumit. Maka dari itu, pembimbing rohani dalam menyampaikan selalu menggunakan kalimat-kalimat yang ringan dan mudah dipahami, sehingga pasien benar-benar paham mengenai materi surat al-Zalzalah ini. Selain itu, durasi dalam menyampaikan materi juga penting untuk diperhatikan, karena pasien tidak dapat

¹² Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

menerima penyampaian materi dengan durasi yang lama. Menurut Bapak Agus, pasien akan cepat merasa bosan dan tidak fokus dengan materi jika penyampaian terlalu lama. Waktu yang ideal adalah 10 menit atau maksimal 15 menit.¹³ Melihat kondisi pasien, penyampaian materi tidak bisa diselesaikan dengan sekali pertemuan saja. Pembimbing rohani perlu beberapa kali pertemuan untuk bisa menyelesaikan materi surat al-Zalzalah kepada pasien.

b) Tahap Membaca

Selanjutnya setelah pasien mengetahui dan memahami apa itu surat al-Zalzalah dan maknanya, serta bagaimana korelasinya dalam kehidupan mereka, tahap selanjutnya ialah menghafal. Pada tahapan ini pasien diharuskan hafal surat al-Zalzalah, sebab terapi ruqyah ini menggunakan metode *self healing*, yang artinya pasien membacakan doa ruqyah untuk dirinya sendiri. Dalam proses ini, Bapak Agus sebagai pembimbing rohani memberikan selebaran bertuliskan surat al-Zalzalah kepada masing-masing pasien untuk dibaca dan kemudian di hafalkan. Pembimbing rohani tidak memberikan target waktu kepada pasien untuk menghafal, karena kemampuan pasien itu berbeda-beda. Ada pasien yang mudah menghafal dengan cepat dan ada pula yang lambat.

Pasien yang memiliki pengetahuan ilmu agama tentu akan mudah melewati tahap menghafal dibandingkan pasien yang ilmu agamanya sedikit. Pasien yang *basicnya* dari pesantren biasanya sudah hafal surat al-Zalzalah dan tinggal melancarkannya saja, kemudian untuk pasien yang lambat biasanya karena faktor latar belakang pendidikannya yang minim agama sehingga perlu waktu yang relatif cukup lama untuk menghafal, bahkan ada pasien yang tidak bisa membaca (buta huruf) sehingga memerlukan bantuan untuk dituntun perlahan-lahan sampai hafal.¹⁴

Faktor lain yang memengaruhi cepat lambatnya pasien dalam menghafal ialah tingkat kesembuhan

¹³ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

¹⁴ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Yayasan Jalma Sehat

pasien dan kematangan emosional. Pasien yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 90% tentu berbeda dengan pasien dengan tingkat kesembuhan yang baru 50%. Pasien yang tingkat kesembuhannya lebih tinggi akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan mudah memfokuskan pikirannya dalam menghafal. Kemudian faktor kematangan emosional pada pasien. Emosi yang tidak stabil akan memengaruhi kemampuan kognitif pasien. Pasien yang emosinya mudah naik turun artinya belum mampu mengendalikan emosi dengan baik, mereka akan merasa kesulitan dalam menghafal karena tidak sabar dalam melewati prosesnya. Sebagai pembimbing rohani, tugas bapak Agus ialah membimbing dan memantau masing-masing pasien sampai bisa.

c) Tahap Pengecekan

Tahap pengecekan yaitu pembimbing rohani memeriksa bacaan masing-masing pasien. Apakah mereka sudah hafal atau belum, sudah sesuai dengan kaidah tajwid atau belum, dan lain sebagainya. Jika pasien sudah hafal, maka artinya pasien sudah siap untuk mempraktikkan ruqyah, namun jika pasien belum hafal maka pembimbing rohani akan menuntunnya lagi dan menunjukkan bagian yang harus diperbaiki. Tahap ini dilakukan pembimbing rohani dengan metode perorangan. Setiap pasien menghadap pembimbing rohani untuk menunjukkan hafalannya di depan pasien-pasien yang lain. Antusiasme pasien dalam menunjukkan hafalannya terbilang cukup tinggi, mereka senang apabila disuruh untuk maju dan menampilkan keahliannya.

Mereka itu suka mbak kalo disuruh tampil di depan, kalo saya suruh pegang *mic* membaca shalawat gitu mereka senang. Kalo ada acara-gitu juga mereka pengennya diikutkan. Seperti acara pembukaan perpisahan KKN, mereka ingin ada yang jadi MC, pembaca tilawah, atau apa saja yang mereka bisa itu ingin ditampilkan. Ya tidak semua begitu, ada juga

yang orangnya pemalu. Namun kebanyakan mereka suka kalo disuruh maju ke depan.¹⁵

Tahap pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kefasihan masing-masing pasien dalam melafalkan surat al-Zalzalalah. Sebelum mempraktikkan ruqyah, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa mereka benar-benar telah menguasai bacaan surahnya.

d) Praktik

Tahap terakhir ialah praktik, yakni melafalkan surat al-Zalzalalah sebagai terapi ruqyah *self healing*. Setelah pasien menghafal, selanjutnya yaitu pasien melafalkannya di depan pembimbing rohani dengan cara berhadap-hadapan. Proses ini adalah inti dari implementasi terapi ruqyah, dimana pasien melafalkan surat al-Zalzalalah sebagai ayat ruqyah untuk dirinya sendiri. Saat proses ruqyah berlangsung, disediakan segelas atau sebotol air mineral yang ditaruh di hadapan pasien dan pembimbing rohani. Pasien melafalkan ayat-ayat ruqyah dengan penuh hikmat dan diniatkan memohon pertolongan kepada Allah Swt agar diberikan kesembuhan dari segala penyakit sambil memegang air mineral pada salah satu tangannya dan tangan yang lain memegang bagian dada atau bagian tubuh yang sakit. Pada saat surat al-Zalzalalah dilantunkan, Bapak Agus selaku pembimbing rohani akan menyimak dan menuntun pasien. Setelah pasien menyelesaikan bacaannya, pembimbing rohani akan mendoakan dan meniupkan air mineral yang ada di hadapannya dan kemudian diberikan pasien untuk diminum.

Ruqyah dengan metode *self healing* ini dilakukan secara rutin seminggu sekali pada hari Senin malam Selasa sebelah shalat jama'ah maghrib. Kegiatan rutin pasien setelah shalat jama'ah maghrib yaitu berdzikir dan membaca shalawat, baru setelah itu khusus hari Senin malam Selasa dilanjutkan dengan terapi ruqyah.¹⁶ Ruqyah ini harus dengan tuntunan pembimbing rohani dengan cara berhadap-hadapan,

¹⁵ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

¹⁶ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Yayasan Jalma Sehat

namun untuk pasien yang sudah lancar dan tidak memerlukan tuntunan maka ia bisa mempraktikkan sendiri setiap hari setelah shalat maghrib, baru ketika hari Senin dihadapkan dengan pembimbing rohani agar dapat dipantau kondisinya dan dilihat perkembangannya. Menurut Bapak Agus, “penentuan waktu ruqyah yang seminggu sekali disesuaikan dengan kondisi pasien yang membutuhkan banyak waktu untuk istirahat.”¹⁷ Jika terlalu sering justru akan berefek kurang baik bagi kesehatan pasien, dan pelaksanaan ruqyah sebagai terapi penyembuhan menjadi kurang efektif dan efisien.

Ruqyah semacam ini dapat dilakukan oleh semua orang, namun menurut ketentuan harus memiliki izin ruqyah dari seorang guru. Pembimbing rohani Yayasan Jalma Sehat dalam menangani pasien tidak melulu menggunakan panduan ruqyah, melainkan lebih condong menggunakan insting. Karena realita di lapangan tidak selalu sesuai dengan yang terdapat pada panduan ruqyah, sehingga menggunakan insting kepada pasien dianggap lebih efisien mengingat kondisi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dan cacat mental.

Pembimbing rohani selalu memantau kondisi pasien untuk melihat perkembangannya sejauh mana. Untuk mengetahui perkembangan pasien, pembimbing rohani selalu memerhatikan setiap tanda-tanda yang ditunjukkan pasien, sebagai mana yang telah diungkapkan Bapak Agus:

Tanda-tanda perkembangan yang ditunjukkan oleh pasien antara lain; dia mendapat ketenangan batin, terlihat dari sorot matanya yang fokus dalam memandang, tidak mudah terpengaruh dengan suara-suara halusinasi, dan cara komunikasi yang menjadi lebih lancar. Waktu yang dibutuhkan pasien berbeda-beda untuk mencapai kondisi membaik, ada yang 3-4 kali ruqyah sudah terlihat, ada pula yang lebih dari 5 kali. Dibutuhkan ketekunan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang signifikan.¹⁸

¹⁷ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

¹⁸ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

Adapun perbedaan kurun waktu yang dialami pasien dalam mencapai tingkat kesembuhan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Keahlian Pembimbing

Dalam menanganisuatu perkara, seseorang tentu memerlukan keahlian khusus dalam bidang tersebut. Terlebih dalam kasus ini pasien yang ditangani bukan lah pasien biasa, melainkan pasien dengan mengidap gangguan jiwa berat. Meskipun pasien yang menerima ruqyah surat al-Zalzalah adalah pasien yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 50% ke atas, tetap saja memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa disamakan cara penanganannya dengan pasien normal. Bapak Agus Salim sebagai sebagai satu-satunya pembimbing rohani di Yayasan Jalma Sehat memiliki keahlian dan teknik-teknik khusus yang beliau terapkan ketika bersama pasien. Selama bertahun-tahun beliau telah berpengalaman dalam menghadapi pasien skizofrenia.

Seorang yang menjadi pembimbing rohani harus memiliki bekal pengetahuan yang mumpuni dalam bidang syariat Islam dan metodologi konseling Islam. Dan dalam meruqyah, seorang praktisi harus mendapatkan ijazah dari gurunya, sehingga pelaksanaan ruqyah telah mendapatkan izin yang sah dan tidak asal-asalan. Bapak Agus memiliki latar belakang di bidang bimbingan konseling, sehingga secara keilmuan beliau sudah memiliki bekal pengetahuan yang luas dalam menangani pasien kejiwaan. Sebelumnya, beliau juga pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Jawa Timur yang tentu saja dalam bidang syariat Islam telah diperdalamnya. Sehingga, hal tersebut memperkuat dasar keilmuannya sebagai pembimbing rohani dalam menangani pasien.

Kemudian untuk perihal ruqyah, beliau belajar ruqyah sewaktu masih mondok di Jombang. Beliau mempelajari ruqyah selama satu tahun dan

telah diberikan izin oleh guru beliau untuk menangani pasien yang membutuhkan ruqyah. Awalnya Bapak Agus hanya ingin mempelajari saja dan tidak tahu fungsinya untuk apa, karena pada saat mondok di Jombang beliau kuliah jurusan politik.¹⁹ Namun *qadarullah* beliau sekarang menjadi pembimbing rohani yayasan rehabilitasi yang tentunya ilmu ruqyah tersebut amatlah bermanfaat. Beliau mengamalkan ilmunya tersebut sebagai salah satu metode penyembuhan pada pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat.

2) Sugesti

Sugesti sangat berpengaruh pada kesembuhan pasien. Jika pasien memiliki pikiran yang positif maka akan berdampak baik pada kesehatan mereka, sehingga mempercepat sembuhnya pasien tersebut. Cara membangun sugesti pada diri pasien yaitu dengan selalu memberi motivasi kepada mereka. Pembimbing rohani selalu memberikan motivasi-motivasi pada pasien, baik pada saat mauidho hasanah maupun ketika konseling individu. Motivasi yang diberikan secara terus menerus akan memberi sugesti pada diri pasien bahwa mereka akan sembuh dan sehat kembali. Pasien diarahkan untuk selalu berpikir positif dan husnudhon kepada Allah. Karena pikiran yang positif akan memberikan efek baik bagi jasmani dan rohani pasien. Maka dari itu, sugesti amatlah penting untuk selalu ditanamkan pada diri setiap pasien.

3) Lingkungan Sekitar

Sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, lingkungan di sekitar Yayasan memiliki dampak positif yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pasien menjadi lebih baik dalam aspek psikologis dan sosial. Yayasan yang berlokasi di perkampungan dan dekat dengan persawahan menyediakan pemandangan yang asri. Angin yang berhembus di area persawahan juga

¹⁹ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

memberikan kesejukan bagi pasien.²⁰ Hal-hal semacam ini dapat dijadikan sebagai relaksasi pasien, sehingga mereka mendapatkan ketenangan jiwa dan ibadah mereka menjadi lebih khusus.

Selain itu, masyarakatnya di lingkungan perkampungan memiliki tingkat solidaritas yang tinggi dan masih membudayakan gaya hidup bergotong-royong. Berbeda dengan perkotaan yang masyarakatnya cenderung individualis, masyarakat perkampungan memiliki solidaritas dan jiwa sosial yang tinggi. Tentu saja hal ini sangat berdampak positif bagi pasien, karena pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat tidak hanya diobati namun juga dibimbing untuk menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar sepulangnya pasien dari yayasan, mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik di tengah masyarakat.

Masyarakat tidak pernah mengajukan keluhan atas keberadaan pasien Jalma Sehat di tengah perkampungan mereka, justru mereka mendukung. Hal ini terlihat dari keseharian masyarakat yang mau berbaur dengan pasien-pasien Jalma Sehat, pasien yang berada di aula sering berinteraksi dengan warga seperti mampir ke warung milik warga, dimintai bantuan warga mengerjakan sesuatu, atau hanya sekadar mengobrol. Selain itu juga pihak yayasan sering mengundang warga sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan. Misalkan pada saat lomba 17 Agustus, tasyakuran, acara perpisaan mahasiswa KKN, dan lain sebagainya.

²⁰ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Yayasan Jalma Sehat

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Pasien

Dalam menjalani proses ruqyah harus melihat dahulu kondisi pasien, karena seorang dengan skizofrenia kerap kali mengalami kondisi kesehatan yang kurang baik. Keadaan pasien yang kurang sehat akan membuat pasien tidak mampu berkonsentrasi sepenuhnya, dan hal ini tentunya akan mengurangi keefektifan dalam proses ruqyah. Selain kesehatan fisik, kesehatan mental pasien juga sangat berpengaruh, karena pasien penderita skizofrenia tidak selalu mentalnya dalam kondisi stabil, terkadang pasien mengalami *relaps* (kambuh) secara tiba-tiba dan tanpa adanya gejala. Ketika pasien mengalami *relaps*, maka pasien tidak bisa mengendalikan perilakunya dan apa yang ia bicarakan, sehingga seringkali dalam proses ruqyah mengalami banyak kendala yang menyebabkan ruqyah tidak berjalan dengan kondusif. Kondisi *relaps* yang dialami pasien adalah suatu hal yang wajar, bahkan pasien yang telah diizinkan pulang terkadang masih mengalami *relaps*. Meskipun begitu, ruqyah tetaplah harus dijalankan agar pasien menerima terapi rutin. Sehingga dapat mencapai kesembuhan yang maksimal.

Kemudian kondisi lainnya pada pasien yang menjadi penghambat jalannya ruqyah ialah mengenai pengetahuan agama pada pasien. Pasien yang sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik akan mudah melalui proses ruqyah *self healing* ini. Berbeda dengan pasien yang dasar ilmu agamanya minim, mereka akan kesulitan untuk menghafal, memahami, dan menghayati makna. Jadi perlu adanya tuntunan dari pembimbing rohani. Disinilah kesabaran pembimbing rohani sangat berperan bagi proses ruqyah.

Andai saja saya tidak sabar mbak, itu nanti pasien akan lama sembuhya dan tidak mau nurut lagi sama saya. Pasien bisa nurut semua sama saya karena saya mendekati

mereka dengan sabar dan suka bercanda kalo lagi ngobrol. Jadi mereka tidak merasa sumpek dan terbebani. Ngobrol-ngobrol santai sambil guyon itu kan juga termasuk terapi untuk mereka mbak, melatih memori mereka.²¹

2) Dukungan Keluarga

Adanya sosok keluarga amatlah penting bagi setiap orang. Sebagai lingkungan terdekat, peran keluarga sangat dibutuhkan bagi setiap pasien. Pasien memerlukan dukungan penuh dari keluarganya. Keluarga merupakan suatu amanah dari Allah yang harus dijaga, senantiasa mencintai dan mengkasih, dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anggota keluarga. Namun sayang sekali, banyak pasien yang dirawat di Yayasan Jalma Sehat merupakan pasien yang ditemukan di jalanan dalam kondisi yang kurang layak dan tidak memiliki kartu identitas. Oleh karena itu, staff Jalma Sehat bertanggung jawab mencari tahu identitas asal usulnya. Apabila diketahui pasien masih memiliki keluarga, maka pihak keluarga akan dikabari agar mereka mengetahui keberadaan pasien dan pasien juga dapat berjumpa kembali dengan keluarganya.

Meski begitu, banyak juga pasien yang memiliki keluarga namun tidak dipedulikan lagi. Sebagaian besar mereka menganggap memiliki anggota keluarga yang mengalami cacat mental dan gangguan jiwa merupakan aib yang perlu disingkirkan. *Mindset* seperti ini adalah keliru, alih-alih disingkirkan, seseorang yang sakit harusnya disembuhkan. Masih banyak anggapan seperti ini di kalangan masyarakat, mereka menganggap seorang sakit jiwa tidak berguna lagi, sehingga tidak perlu dipedulikan. Padahal dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien dalam proses pengobatan pasien, hal ini terlihat ketika ada keluarga yang menjenguk salah seorang pasien maka ekspresi mereka menunjukkan bahagia dan senang karena bertemu

²¹ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

anggota keluarganya. Walaupun pasien memiliki sakit jiwa, bukan berarti mereka tidak dapat merasakan kasih sayang, mereka memiliki perasaan layaknya orang-orang normal. Maka dari itu, pasien yang diperhatikan keluarganya cenderung lebih mudah melewati proses pengobatan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya.²²

2. Manfaat Ruqyah Surat al-Zalzalah

Ruqyah sebagai salah satu pengobatan Islami yang menggunakan kekuatan doa-doa memiliki keistimewaan tersendiri, karena doa-doa yang dijadikan perantara dalam mengobati adalah berasal dari ayat-ayat al-Qur'an.²³ Dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an memiliki khasnya masing-masing dengan berbagai tafsiran makna yang mendalam dan luar biasa, begitupun dengan surat al-Zalzalah.

Maksud yang diinginkan terhadap ruqyah ini adalah memberikan terapi Islami terkait kesehatan jiwa dan mental pasien yang mampu diamalkan oleh pasien sebagai metode penyembuhan dirinya. Sehingga pasien diharapkan menjadi pribadi yang sehat dan mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial dengan baik.. Proses ruqyah surat al-Zalzalah ini adalah sebagai bentuk terapi pengelolaan mental dan sikap pasien terhadap segala aspek kehidupan, baik sosial, agama, dan psikologi. Secara teoritis, tujuan yang dimaksudkan adalah sebagai wawasan khazanah keilmuan untuk memahami persoalan-persoalan kehidupan, agar pasien mampu menempatkan dirinya dengan baik dan benar sesuai kaidah agama dan norma pada masyarakat, sehingga bukan menjadi hal yang dianggap sulit untuk menghadapi dunia luar ketika mereka telah dinyatakan sembuh dan sudah boleh keluar dari yayasan rehabilitasi.

Selanjutnya, ruqyah surat al-Zalzalah yang diterapkan pada pasien Yayasan Jalma Sehat memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

Sehat ²² Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma

²³ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

a. Menetralkan Diri

Awal mula pasien datang di Yayasan Jalma Sehat, pada diri mereka terdapat banyak energi negatif yang memenuhi jiwa dan pikiran mereka. Dengan dilakukannya terapi ruqyah surat al-Zalzalah ini dapat berguna untuk menetralkan diri pasien, sehingga pasien akan merasakan pembersihan jiwa mereka dari hal-hal yang negatif pada dirinya. Hal ini seperti konsep tasawuf *takhalli*, yaitu mengosongkan diri dari hal-hal buruk yang mendatangkan berbagai penyakit hati. Dengan menetralkan diri, pasien akan menjadi seorang yang tidak mudah cemas, galau, mudah marah, dan pendendam.²⁴

b. Mendapatkan Ketenangan Batin

Seperti yang telah diketahui, bahwa al-Quran diturunkan dengan penuh keagungan yang amat luas manfaatnya. Salah satu manfaatnya yakni sebagai obat bagi semua pembaca dan pendengarnya. Sehingga surat al-Zalzalah yang dilantunkan dapat menenangkan batin.²⁵ Pada umumnya, pasien skizofrenia memiliki kondisi batin yang tidak stabil, sulit untuk tenang, dan damai. Hal ini akan memengaruhi pikiran pasien yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya halusinasi pada pasien. Dengan dilakukannya ruqyah secara rutin, pasien akan terbiasa melantunkan surat al-Zalzalah yang di dalamnya terkandung makna-makna yang dikaitkan dengan lika-liku permasalahan dalam kehidupan pasien, sehingga pasien dapat memahami dan menghayatinya. Dengan ketenangan batin yang didapatkan pasien, maka potensi halusinasi padanya juga akan berkurang.

c. Mencegah *Relaps*

Relaps atau kambuh yaitu munculnya kembali penyakit pada seseorang di masa sembuh mereka. Biasanya *relaps* terjadi pada pasien

²⁴ Sugimin, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

²⁵ Saiful Aris Setiadi, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

skizofrenia dengan ditandai kondisi pasien yang hilang kendali dan tidak dapat mengontrol emosi dalam dirinya. Pasien skizofrenia mudah *relaps* jika tidak dipantau obat dan terapinya. Kondisi *relaps* terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat diperkirakan datangnya. Bentuk-bentuk *relaps* pada pasien bisa berupa halusinasi, tingkah laku yang aneh, pembicaraan yang tidak terarah, dan emosi yang meluap secara tiba-tiba. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *relaps* pada pasien, maka kondisi jiwa pasien harus selalu stabil. Dan penerapan ruqyah surat al-Zalzalah ini termasuk upaya menstabilkan jiwa pasien. Dengan lantunan bacaan al-Qur'an maka akan menenangkan jiwa pasien.²⁶ Jiwa yang tenang akan membuat pikiran lebih fokus, sehingga pasien tidak mudah diserang bisikan-bisikan halusinasi. Jika jiwa dan pikiran selalu stabil, maka kemungkinan *relaps* pada pasien akan sangat kecil.

d. Meneguhkan Jiwa

Salah satu visi dari Yayasan Jalma Sehat ialah memberikan pelayanan kepada pasien gangguan jiwa agar nantinya dapat menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Pribadi yang sehat ialah berawal dari jiwa dan pikiran yang sehat. Namun, pada realitasnya manusia sering dilanda oleh kegelisahan dan kecemasan. Kegelisahan dan kecemasan datang kepada seseorang karena ia tidak memiliki pegangan yang kuat sehingga mudah untuk digoyahkan. Kegelisahan dan kecemasan pada dasarnya adalah hal yang normal terjadi pada setiap manusia, karena manusia memiliki fitrah untuk merasakan setiap hal. Namun kegelisahan yang datang terus menerus dan tidak dikontrol dengan baik akan berakibat buruk dan merusak fitrah manusia itu sendiri. Menurut Bapak Agus, salah satu upaya ruqyah dengan surat al-Zalzalah dimaksudkan untuk

²⁶ Saiful Aris Setiadi, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

memberikan keteguhan jiwa pada pasien, sehingga pasien tidak mudah goyah dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.²⁷

e. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah

Proses ruqyah dimulai dengan mengenalkan surat al-Zalzalah kepada pasien, kemudian setelah itu menerangkan kandungan ayat dan mengkaitkannya kepada realitas kehidupan yang dialami oleh pasien. Pembimbing rohani akan menyampaikan materi dengan internalisasi nilai-nilai Islam pada pasien, sehingga hal ini akan menambahkan keimanan pasien akan kuasa Allah Swt. Karena setiap sesuatu terjadi atas kehendak Yang Maha Berkehendak, dan yang bisa menolong adalah Dia Yang Maha Penolong, yakni Allah Swt. Tidak jarang juga pembimbing rohani dalam menyampaikan materi surat al-Zalzalah juga menambahkan kisah-kisah di zaman dahulu, misalkan kisah nabi atau kisah wali yang kemudian di akhir cerita akan menyimpulkan hikmah dan *'ibrah* yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Ini sebagai bentuk terapi bagi pasien agar tidak bosan mendengarkan ceramah. Karena pasien itu mudah bosan mbak, jadi saya tambahkan cerita-cerita biar mereka senang. Cara paling efektif melatih mereka itu harus tau dulu apa yang mereka senangi. Dan mereka senang kalo diceritani, apalagi kalo ada lucu-lucunya. Nah itu mudah merangsang memori mereka.²⁸

f. Membentuk Pribadi yang Tawakal

Ruqyah adalah pengobatan yang di dalam prosesnya dibacakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai wujud doa memohon kesembuhan kepada Allah.

²⁷ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

²⁸ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

Dengan pasien meruqyah dirinya menggunakan surat al-Zalzalah, berarti mereka telah memohon kesembuhan pada Allah Yang Maha Menyembuhkan. Melatih pasien menjadi pribadi yang tawakal tidak hanya berguna di saat sekarang, melainkan juga bermanfaat untuk kehidupan mereka seterusnya. Pasien skizofrenia memiliki kejiwaan yang lemah, oleh karena itu jika tidak membiasakan diri untuk selalu bertawakal kepada Allah, maka nantinya akan kesulitan dalam menghadapi suatu perkara. Kemungkinan yang terjadi adalah mereka akan mudah *down* dan *relaps*. Maka dari itu, melatih pasien untuk selalu tawakal amatlah penting, sebab segala sesuatu yang diserahkan kepada Allah akan memiliki keistimewaan tersendiri.

g. Mengurangi Ketergantungan Obat

Seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis, bahwa upaya penanganan pasien skizofrenia yang ada di Yayasan Jalma Sehat menggunakan metode medis dan non medis. Memerhatikan kondisi pasien, pemberian obat-obatan sangat diperlukan. Namun menggantungkan kesembuhan dengan obat-obatan seumur hidup bukanlah solusi yang tepat. Obat-obat yang berbahan kimia tentu memiliki efek samping bagi kesehatan, sehingga tidak baik jika dikonsumsi terus menerus selama seumur hidup. Menurut Bapak Agus, ruqyah yang juga bermanfaat untuk menenangkan jiwa akan membantu pasien untuk tidak bergantung dengan obat.²⁹ Karena dengan ruqyah, pasien akan terbiasa dengan ketenangan jiwa yang dihadirkan melalui kalam-kalam doa, sehingga menjadikan berkurangnya ketergantungan pasien pada obat-obatan.

h. Menjadi Pribadi yang Percaya Diri

Salah satu manfaat ruqyah ini ialah membentuk pribadi yang percaya diri. Menurut

²⁹ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

Bapak Agus, dengan ketenangan hati dan pikiran serta kuatnya iman yang didapat dari ruqyah, maka dengannya kepercayaan diri pada pribadi pasien akan semakin meningkat.³⁰ Rasa percaya diri sangat dibutuhkan pasien saat berinteraksi di masyarakat agar dapat menjalin hubungan sosial dengan baik. Maka dari itu, pembimbing rohani menjadikan ruqyah ini sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada pasien, sehingga mereka mampu menjadi seorang yang tidak mudah berkecil hati dan menyerah dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memiliki rasa percaya diri, mereka akan mudah berperangka baik pada dirinya sendiri dan terhindar dari pikiran-pikiran buruk.³¹ Karena rasa percaya diri akan membangun keyakinan yang kuat dalam setiap tindakan yang dipilihnya.

i. Penguat Diri Ketika Diguncang Lingkungan

Setiap orang pasti memiliki tantangan hidup masing-masing. Menurut Bapak Agus, “pasien gangguan jiwa yang telah kembali pulang akan menghadapi tantangan hidup yang sesungguhnya di tengah masyarakat. Tak jarang masyarakat akan mengucilkannya dan mengolok-oloknya.”³² Pembimbing rohani telah menerangkan kepada pasien tentang kandungan makna yang ada pada surat al-Zalzalah pada saat tahap pengenalan proses ruqyah. Pembimbing rohani juga mengkaitkan kejadian-kejadian dalam surat al-Zalzalah dengan tantangan hidup pasien dan memberikan motivasi untuk tetap kuat dalam menghadapi segala tantangan. Dengan ruqyah surat al-Zalzalah ini, pasien akan memahami kandungan makna dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikannya penguat diri dan tidak mudah tersulut emosinya

³⁰ Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

³¹ Saiful Aris Setiadi, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

³² Agus Salim, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2020

ketika dihadapkan dengan lingkungan yang mengguncang kejiwaannya.

Manfaat ruqyah yang diperoleh tidak sama pada setiap pasien. Berikut merupakan pendapat beberapa pasien Yayasan Jalma Sehat yang telah menerima terapi ruqyah surat al-Zalzalah dengan kondisi kejiwaan mencapai kesembuhan 60% - 85%, yakni antara lain sebagai berikut:

a. Saiful Aris Setiadi

Saiful Aris adalah salah satu pasien Jalma Sehat yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 85%. Awal mula Aris datang ke yayasan pada tahun 2018, ia dibawa oleh ibunya bersama dengan beberapa kerabatnya karena menunjukkan gejala anti sosial dan emosi yang tidak terkontrol. Aris termasuk pasien yang cepat dalam melewati proses ruqyah, ia sebelumnya sudah hafal surat al-Zalzalah sehingga saat tahap menghafal ia tinggal melancarkan saja. Menurut Aris, kandungan surat al-Zalzalah yang disampaikan oleh pembimbing rohani membuatnya mengingat kehidupannya saat sebelum masuk di yayasan. Sebelumnya ia mengalami depresi karena konflik dalam kehidupannya. Ia merasa hidupnya terguncang dan mudah sekali emosi. Setelah mengikuti ruqyah surat al-Zalzalah, efek yang dirasakan oleh Aris ialah merasa lega, *plong*, lebih ikhlas dalam bersikap.³³

b. Sugimin

Sugimin merupakan pasien Jalma Sehat yang berasal dari Blora. Tingkat kesembuhan Bapak Sugimin sudah 70%. Kegiatan sehari-harinya bekerja sebagai karyawan di tempat laundry. Faktor penyebab Bapak Sugimin mengalami skizofrenia adalah masalah perekonomian. Ketika pertama datang ke yayasan, Sugimin merupakan seorang yang sering berhalusinasi dan kurang taat menjalankan

³³ Saiful Aris Setiadi, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

perintah agama. Setelah mengikuti ruqyah surat al-Zalzalah, bapak Sugimin mendapatkan ketenangan dan kesejukan hati. Menurutnya, ruqyah al-Zalzalah membuat bertambah taqwa, dari yang awalnya tidak pernah puasa dan jarang shalat menjadi lebih rajin dalam kegiatan keagamaan.³⁴

c. Subandrio

Subandrio atau biasa disapa Andri adalah pasien yang berasal dari Pati. Tingkat kesembuhannya mencapai 60%. Ia adalah pribadi yang sangat mudah terselut emosinya. Ia dibawa oleh tetangganya ke yayasan karena sering sekali marah-marah hingga mengajak bertengkar tetangganya tersebut. Dalam tahapan ruqyah, Andri termasuk pasien yang cukup lama prosesnya, karena ia kesulitan dalam menghafal surat al-Zalzalah. Namun akhirnya ia berhasil melewati tahapan ruqyah karena ketekunannya yang terus dibimbing oleh pembimbing rohani. Menurut Andri, selama beberapa kali mengikuti ruqyah ini ia merasakan kondisinya menjadi lebih sehat dan lebih mudah nyambung dalam berkomunikasi. Selain itu, ia juga sudah tidak berhalusinasi lagi dan sedikit demi sedikit mampu mengendalikan emosinya, tidak seperti dulu.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Ruqyah al-Zalzalah

Yayasan Jalma Sehat merupakan suatu yayasan rehabilitasi bagi orang-orang dengan gangguan jiwa dan cacat mental. Pasien yang ditempatkan disini berasal dari berbagai daerah, seperti Pati, Jepara, Semarang, Blora, dan lain-lain. Mereka dibawa keluarganya ke yayasan untuk menerima perawatan agar dapat sembuh dari penyakitnya. Namun ada juga pasien yang ditemukan di jalanan, mereka ditangkap oleh satpol pp dan dibawa ke yayasan agar

³⁴ Sugimin, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

³⁵ Subandrio, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Maret 2020

mendapatkan tempat yang lebih layak dan menerima penanganan yang tepat. Pasien yang berada di yayasan sekarang ini mencapai 60 pasien, dan 90% mereka menderita skizofrenia. Mereka ditempatkan di tempat yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Dalam menangani pasien, pihak yayasan memiliki metode medis dan non medis. Cara medis yaitu menggunakan obat-obatan yang telah diresepkan oleh seorang dokter spesialis kejiwaan yang setiap bulannya rutin memeriksa perkembangan seluruh pasien di yayasan. Kemudian setiap harinya para perawat memberikan obat pada masing-masing pasien setelah jadwal makan mereka. Selanjutnya, metode non medis yang diterapkan di Yayasan Jalma Sehat dilakukan dengan dipantau oleh seorang pembimbing rohani. Pembimbing rohani memberikan terapi-terapi Islami kepada pasien sesuai dengan kemampuan pasien. Metode penyembuhan pasien menggunakan obat-obatan berguna untuk memberi efek tenang dan pengendalian emosi pada pasien, sedangkan terapi Islami dilakukan agar mendapatkan pengobatan psikis dengan menyentuh sisi rohani pada diri pasien. Salah satu terapi yang dilakukan oleh pembimbing rohani dalam upaya penyembuhan pasien ialah terapi ruqyah surat al-Zalzalah.

Penulis telah memaparkan data mengenai proses pelaksanaan ruqyah surat al-Zalzalah pada pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat, dari data tersebut analisis penulis bahwa terapi ruqyah surat al-Zalzalah yaitu suatu metode pemulihan atau penyembuhan yang dilakukan dengan cara membacakan surat al-Zalzalah sebagai bentuk permohonan doa kepada Allah agar diberikan kesembuhan. Pasien yang mengikuti proses ruqyah ini adalah pasien yang memiliki tingkat kesembuhan di atas 50%, karena dianggap telah mampu menerima materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani pada saat proses ruqyah berlangsung. Alasan pembimbing rohani memilih surat al-Zalzalah sebagai media ruqyah pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat adalah dengan pertimbangan kesiapan dan kemampuan pasien.

Penderita skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat tidak semuanya dapat menerima ruqyah tersebut, karena ada pasien yang bisa berkomunikasi dengan baik dan ada pula yang sulit

untuk berkomunikasi, bergantung pada tingkat keparahan gangguan jiwa masing-masing pasien. Dan upaya yang dilakukan pembimbing rohani untuk menyesuaikan keadaan pasien adalah dengan memilih ayat ruqyah yang mudah dipahami dan diamalkan oleh pasien. Karena ruqyah ini adalah ruqyah *self healing*, yang artinya pasien meruqyah untuk dirinya sendiri. Jadi pasien diharuskan hafal dan paham surat al-Zalzalah, bukan hanya sekedar dapat membacanya namun juga memahami makna-makna yang ada di dalamnya sehingga mampu diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan mendapatkan *'ibrah* yang diambilnya dari ayat-ayat al-Zalzalah tersebut.

Dari analisis penulis, pasien Jalma Sehat yang memiliki tingkat kesembuhan di atas 50% hampir semuanya sudah hafal surat al-Zalzalah, meskipun ada beberapa yang kurang lancar dan masih membutuhkan bimbingan. Kemudian sebagian penderita juga memiliki kesulitan dalam proses menghafal bacaan surat dan cara pengucapannya, pembimbing rohani tugasnya membimbing pasien yang belum bisa sampai benar-benar bisa. Ada beberapa hambatan yang dialami oleh pasien ketika menjalani proses ruqyah surat al-Zalzalah, dan untuk mengatasi hambatan tersebut pembimbing rohani memberikan arahan kepada mereka dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan keikhlasan.

Dalam proses pelaksanaan ruqyah, pasien perlu melalui tahapan-tahapan ruqyah yang telah ditentukan oleh pembimbing rohani, yakni; *Pertama*, tahap pengenalan. Tahap pengenalan adalah tahap dimana pembimbing rohani mengenalkan surat al-Zalzalah dan makna-makna yang terkandung di dalamnya kepada pasien. Dalam tahap ini, pembimbing rohani menggunakan metode ceramah, kemudian pasien mendengarkan materi yang disampaikan olehnya. Materi yang disampaikan ialah memuat makna-makna surat al-Zalzalah yang dikaitkan dengan segala aspek kehidupan pasien. Tak jarang pembimbing rohani juga menambahkan kisah-kisah terdahulu yang dapat dijadikan pembelajaran dan motivasi bagi pasien, seperti kisah para nabi dan ulama. Serta kerap kali pembimbing rohani menyelipkan humor di tengah ceramahnya. J.B Suharjo dalam bukunya mengungkapkan bahwa humor memiliki hubungan erat dengan kepribadian dan kesehatan mental

sebagaimana pendapat seorang ahli psikologi bernama Allport. Menurutnya, kepribadian yang sehat ialah kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri, tidak mudah emosi, dan mampu melihat segi humoristis pada keadaan dirinya.³⁶ Maka dari itu, pembimbing rohani sering bercanda dengan pasien sebagai bentuk penguatan mental pasien. Menurut analisis penulis, pasien mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani dan prosesnya pun berjalan dengan baik. Meskipun terkadang ada beberapa pasien yang tidak fokus mendengarkan, mereka ada yang melamun dan ada pula yang keluar masuk ruangan. Maka dari itu, sebagai pembimbing rohani, Bapak Agus dalam menyampaikan materi cenderung relatif singkat untuk menghindari kejenuhan pasien.

Kedua, tahap menghafal. Setelah pasien mengetahui dan memahami makna surat al-Zalzalah, pasien diharuskan menghafalkannya. Dalam proses ini, beberapa pasien ada yang sudah hafal dan tinggal melancarkannya, mereka ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbasis agama seperti pesantren. Ada pasien yang awalnya sudah hafal namun lupa, mereka tinggal membuka lagi memorinya dan menghafalkannya kembali. Mereka menghafal surah al-Zalzalah dalam waktu yang relatif cepat. Kemudian ada pula yang sama sekali tidak hafal, bahkan ada yang tidak bisa membaca (tuna aksara), hal ini membuat pembimbing rohani membutuhkan tenaga ekstra untuk membimbing pasien dalam proses menghafal. Pembimbing rohani mengajarnya perlahan-lahan dengan penuh kesabaran. Waktu yang dibutuhkan mereka untuk menghafal ialah cukup lama. Meskipun begitu, para pasien tetap bersemangat menjalani tahapan ini demi mencapai kesembuhan yang selalu mereka harapkan.

Ketiga, tahap *checking*. Pembimbing rohani memeriksa bacaan pasien. Dari penelitian yang penulis lakukan, rata-rata pasien sudah bisa menghafal surat al-Zalzalah dengan baik, 90% mereka mampu melantunkan ayat demi ayat yang telah dipelajarinya. Namun tidak

³⁶ J.B Suharjo dan B. Cahyono, *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 147.

keseluruhannya memiliki bacaan yang baik, dalam artian masih banyak pasien yang kurang memerhatikan tajwidnya. Kemudian 10% sisanya masih kesulitan dalam menghafal surat al-Zalzalah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain yaitu; kemampuan komunikasi pasien yang belum mumpuni, *ke-awam-an* pasien tentang agama, kondisi pasien yang kurang stabil saat menjalani proses ruqyah.

Keempat, tahap praktik. Tahap ini adalah tahap pengaplikasian ruqyah itu sendiri. Dalam praktik ruqyah surat-Zalzalah, pasien melantunkan bacaan surahnya dengan diniatkan sebagai obat memohon kesembuhan kepada Allah. Praktik ruqyah ini dilakukan dengan cara satu-persatu pasien duduk berhadapan dengan pembimbing rohani. Kemudian pasien melantunkan ayat-ayat surat al-Zalzalah dan disimak oleh pembimbing rohani. Kemudian diantara pasien dan pembimbing rohani ditaruh segelas atau sebotol air mineral yang nantinya setelah pasien menyelesaikan bacaannya, pembimbing rohani akan mendoakan dan meniupkannya pada air tersebut untuk diminum pasien. Dalam berjalannya proses ruqyah ini, rata-rata pasien telah mampu mempraktikkan dengan baik sesuai dengan arahan yang diajarkan oleh pembimbing rohani. Namun beberapa dari pasien ada yang kurang khushyuk dalam membaca surat al-Zalzalah tersebut. Mereka terlihat tidak fokus dan kurang khikmat dalam menjalani terapi ruqyah ini. Mereka masih perlu dilatih kefokusannya dan dibimbing bacaannya demi berhasilnya tujuan ruqyah tersebut.

Terapi ruqyah surat al-Zalzalah ini perlu dilakukan berulang kali untuk bisa melihat dampak yang terjadi pada diri pasien. Dampak-dampak yang muncul setelah pelaksanaan ruqyah tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan ruqyah surat al-Zalzalah ini yaitu antara lain;

a. Faktor Pendukung

1) Keahlian Pembimbing

Terapi ruqyah bukanlah hal yang bisa dilakukan oleh sembarang orang. Perlu didasari ilmu dan atas izin dari gurunya. Bapak Agus sebagai pembimbing rohani di Yayasan Jalma Sehat telah mempelajari ruqyah selama beliau

mondok di Jombang dan telah mendapatkan izin dari gurunya untuk menjadi praktisi ruqyah. Dalam menangani pasien beliau tidak selalu menggunakan buku panduan ruqyah, melainkan menggunakan insting. Karena pada kenyataan di lapangan tidak selalu sesuai dengan apa yang telah ada di buku panduan, perlu adanya insting dalam menangani pasien. Terlebih pasien yang ditangani ialah penderita skizofrenia yang tidak mudah dalam membimbingnya. Maka dari itu, keahlian seorang pembimbing rohani adalah dasar tercapainya ruqyah yang berhasil. Dan dalam bidang ini, Bapak Agus telah berpengalaman sehingga tidak diragukan lagi keahliannya.

2) Sugesti

Sugesti merupakan kondisi psikologis seseorang dimana ia menggiring pikiran, perasaan, ataupun perilaku sesuai dengan yang dikehendaknya. Dan hal tersebut sangat diperlukan bagi pasien skizofrenia untuk merangsang otak mereka agar selalu berpikir positif. Karena pikiran negatif adalah salah satu penyebab seseorang menjadi tidak percaya diri, pesimis, mudah menyerah, dan sebagainya yang dapat melemahkan mental. Sedangkan harapan yang ditanamkan pada diri pasien adalah kesembuhan yang memerlukan banyak energi positif di dalam pikiran dan jiwa pasien. Agustinus dalam bukunya mengutip pendapat salah seorang dosen di Harvard University, Prof. David Landes bahwa kebiasaan berpikir negatif dapat menyebabkan lemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga seseorang tersebut mengalami tekanan dan kehilangan banyak anergi. Dan obatnya adalah dengan berpikir positif. Berpikir positif merupakan obat bagi jiwa dan raga seseorang. Dengan otomatis metabolisme tubuh akan lebih baik melalui pikiran yang selalu positif.³⁷ Sehingga

³⁷ Agustinus Sipayung, *Hati-hati Mengatakan Anda Tidak Sakit Jiwa* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 145.

pembimbing rohani terus memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang sifatnya membangun semangat para pasien skizofrenia. Apabila pasien memiliki sugesti positif yang kuat maka akan menumbuhkan semangat mereka untuk segera sembuh, sehingga hal tersebut menjadikan cepatnya proses ruqyah dirinya. Dan hal ini cukup efektif bagi pasien, terbukti dari banyaknya pasien yang mudah diajak komunikasi dan bercerita tentang pengalamannya selama berada di yayasan.

3) Lingkungan Sekitar

Dalam menangani pasien, Yayasan Jalma Sehat tidak hanya menggunakan metode medis dan non medis namun juga menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pasien agar berjalan dengan baik. Salah satu yang paling dasar ialah penempatan lokasi yayasan. Yayasan Jalma Sehat dibangun di tengah perkampungan masyarakat yang di belakang dan sampingnya terdapat pemandangan persawahan yang asri. Suasana lokasi yang mendukung menjadikan pasien tenang dan nyaman, sehingga secara psikologi hal tersebut berdampak baik bagi kesehatan jiwa pasien. Kemudian, masyarakat sekitar yayasan juga memiliki karakter yang ramah dan terbuka, sehari-harinya tak jarang pasien berinteraksi dengan masyarakatnya. Interaksi tersebut selain membangun rasa percaya diri pada pasien, juga memberikan pelatihan kepada pasien agar dapat bersosialisasi dengan baik. Pasien yang memiliki rasa percaya diri dan mudah berinteraksi dengan orang lain akan memudahkan dirinya dalam melakukan banyak hal.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Pasien

Seorang yang menderita skizofrenia memiliki emosi yang sering naik turun dan sulit dikendalikan. Maka dari itu, hal tersebut menjadi tantangan bagi pembimbing rohani untuk senantiasa sabar dalam menghadapi kondisi pasien yang tak menentu. Dalam proses ruqyah surat al-

Zalزالah, pasien diharuskan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh pembimbing rohani. Kondisi pasien tidak stabil sepanjang waktu mengakibatkan terhambatnya tahapan-tahapan ruqyah yang dilakukan oleh pasien.

Kemudian kondisi pasien yang minim ilmu agama juga menyebabkan lamanya proses ruqyah pada diri pasien. Kemampuan pasien dalam memahami ilmu agama berpengaruh pada cepat lambatnya waktu yang dibutuhkan dalam melewati tahapan ruqyah. Kebanyakan pasien Jalma Sehat memiliki *basic* ilmu agama yang minim sehingga mereka perlu waktu yang cukup lama dalam melaksanakan proses ruqyah, karena ruqyah surat al-Zalزالah diharuskan menghafal dan memahami serta menghayati maksud yang terkandung di dalam surat al-Zalزالah tersebut. Hal ini menjadi salah satu penghambat proses ruqyah menjadi lama bagi pasien.

2) Dukungan Keluarga

Banyak pasien yang berada di Yayasan Jalma Sehat kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya. Hanya beberapa dari mereka yang masih rutin dijenguk oleh keluarganya. Bahkan ada yang tidak diketahui keberadaan keluarganya. Padahal, peran keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi kesembuhan pasien. Pasien yang rutin dijenguk keluarganya akan lebih mudah disembuhkan dibandingkan pasien yang jarang atau tidak pernah dijenguk keluarganya. Hal ini dikarenakan oleh peran keluarga yang sangat berarti bagi kesehatan jiwa pasien. Meskipun pasien penderita sakit jiwa, namun bukan berarti jiwa mereka telah mati, mereka masih bisa merasakan simpati dan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Mereka membutuhkan banyak dukungan dan motivasi dari keluarganya untuk tetap semangat menjalani hidup dan berkeyakinan bahwa akan sembuh esok kelak.

Sangat disayangkan bahwa kebanyakan pasien di yayasan kurang mendapatkan perhatian

dari keluarganya, sehingga mereka sering mengeluh bahwa mereka ingin pulang untuk bertemu keluarganya. Pembimbing rohani dan para staff yayasan berusaha menjadi sosok pengganti keluarga yang mampu mendengarkan keluh kesah para pasien dan selalu memberi mereka semangat. Sehingga pasien tidak merasa sendiri dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan.

2. Manfaat Ruqyah Surat al-Zalzalah

Dari penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwasanya pada pelaksanaan terapi ruqyah surat al-Zalzalah memberikan pengaruh bagi pasien skizofrenia, diantaranya yaitu:

Pertama, manfaat dhahiriah. Dhahiriah yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kepribadian pasien. Pasien penderita skizofrenia biasanya memiliki rasa percaya diri yang rendah dan sulit untuk bersosialisasi. Dengan diterapkannya ruqyah surat al-Zalzalah secara rutin akan membangun kepercayaan diri pada pribadi pasien. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan pasien saat berinteraksi di masyarakat agar dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan menjadikan pribadi yang yakin dengan kemampuannya dengan tidak mudah berkecil hati dan menyerah dalam menghadapi segala tantangan hidup. Selain itu, ruqyah ini juga bermanfaat sebagai penguat diri pasien ketika berada di tengah masyarakat. Karena masyarakat terdiri dari banyak orang yang bermacam-macam karakternya, tak jarang didapati kelompok yang masih memandang sebelah mata seorang dengan gangguan jiwa. Pembimbing rohani telah menerangkan kepada pasien tentang kandungan makna yang ada pada surat al-Zalzalah pada saat tahap pengenalan proses ruqyah. Pembimbing rohani juga mengaitkan kejadian-kejadian dalam surat al-Zalzalah dengan tantangan hidup pasien dan memberikan motivasi untuk tetap kuat dalam menghadapi segala tantangan. Dengan ruqyah surat al-Zalzalah ini, pasien akan memahami kandungan makna dan mengamalkannya pada kesehariannya. Sehingga menjadikannya pribadi yang kuat ketika dihadapkan dengan lingkungan yang mengguncang kejiwaannya.

Kedua, manfaat bathiniyah. Pada umumnya, pasien skizofrenia memiliki batin yang tidak stabil, mudah cemas, dan banyak energi negatif yang mereka pendam. Dengan dilakukannya terapi ruqyah surat al-Zalzalah ini berguna untuk menetralkan diri pasien, membersihkan batinnya dari segala kotoran dan penyakit.. Hal ini seperti konsep tasawuf *takhalli*, yaitu mengosongkan diri dari hal-hal buruk yang mendatangkan berbagai penyakit hati. Dengan menetralkan diri, pasien tidak akan mudah cemas, tidak galau, tidak mudah marah, dan pendendam. Sehingga pasien mendapatkan kondisi batin yang tenang pada jiwa pasien. Al-Qur'an merupakan *asy-syifa* yang berarti obat, yakni obat batin bagi segala kegundahan bagi para pendengar dan pembacanya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS Yunus : 57)³⁸

Firman Allah pada ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai pelajaran sekaligus penyembuh bagi penyakit-penyakit hati pada diri manusia. Ayat-ayat pada surat al-Zalzalah yang dilantunkan dapat menenangkan batin pasien dan menjadikan kelembutan pada hati pasien, sehingga mereka dalam menghadapi masalah tidak terburu-buru dan penuh keresahan. Salah satu upaya ruqyah dengan surat al-Zalzalah dimaksudkan untuk memberikan keteguhan jiwa pada pasien, sehingga pasien menjadi pribadi yang sehat dan mandiri serta memiliki jiwa yang kokoh yang mudah goyah dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.

Hati yang senantiasa terikat dengan al-Qur'an akan menjadikan orang tersebut meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

³⁸ Al-Qur'an, Yunus ayat 57, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, 216.

Seperti firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal” (QS al-Anfal : 2)³⁹

Proses ruqyah yang dilakukan pasien dengan membaca kalam Allah, memahami dan menghayati maknanya akan membawa jiwa pasien menjadi lebih kuat imannya. Terapi menggunakan ayat al-Qur’an akan bermanfaat apabila pasien mengamalkannya dengan keimanan dan kesadaran yang ada pada dalam dirinya, dan ini adalah modal utama dalam proses penyembuhan.⁴⁰ Pembimbing rohani yang menyampaikan materi dengan internalisasi nilai-nilai Islam pada pasien membuat mereka semakin percaya kepada kuasa Allah dan bertaqwa kepada-Nya. Pembimbing rohani dalam menyampaikan materi surat al-Zalzalah sering menyelipkan kisah-kisah di zaman dahulu, misalkan kisah nabi atau kisah wali yang dapat diambil hikmah dan *‘ibrah* oleh pasien. Dengan keimanan yang kian bertambah, maka rasa tawakkal pasien juga semakin kuat. Tawakkal kepada Allah setelah berusaha dan berdoa sangatlah penting diterapkan bagi pasien. Dengan pasien meruqyah dirinya menggunakan surat al-Zalzalah, berarti mereka telah memohon kesembuhan kepada Yang Maha Menyembuhkan. Melatih pasien menjadi pribadi yang tawakkal tidak hanya berguna di saat sekarang, melainkan juga bermanfaat untuk kehidupan mereka seterusnya. Ketika mereka dihadapkan pada permasalahan hidup, mereka akan mudah menemukan titik terang karena telah senantiasa berserah diri pada Allah sang Pemilik Kekuasaan.

³⁹ Al-Qur’an, al-Anfal ayat 2, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, 172.

⁴⁰ Lukman Hakim, *Terapi Qur’ani Untuk Kesembuhan dan Rizki Tak Terduga* (Jakarta: Link Consulting, 2012), 13.

Ketiga, manfaat medis. Ruqyah surat al-Zalzalah selain menyentuh sisi rohani diri pasien juga memiliki manfaat dari segi medis, yaitu mengurangi ketergantungan pasien pada obat-obatan. Meskipun pemberian obat sangat diperlukan bagi pasien, namun pemberian obat secara terus menerus juga memiliki efek tidak baik bagi kesehatan pasien. Sehingga dengan dilaksanakannya ruqyah ini membantu pasien terbebas dari obat-obatan. Karena pada dasarnya obat berfungsi menenangkan dan mengendalikan emosi pasien yang sifatnya sementara, jadi perlu adanya terapi pelatihan pengendalian emosi dalam diri pasien sendiri. Atas izin Allah, dengan ruqyah pasien akan mendapatkan ketenangan jiwa yang dihadirkan melalui kalam-kalam doa, sehingga ia terbiasa tanpa adanya obat untuk mengendalikan emosinya. Pasien yang bergantung dengan obat, mereka akan mudah *relaps* jika tidak mengkonsumsi obatnya. Dengan terbebasnya pasien dari obat-obatan, maka pasien memiliki kemungkinan *relaps* yang lebih rendah dibanding pasien yang memiliki ketergantungan dengan obat. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *relaps* pada pasien, maka kondisi jiwa dan emosi pasien harus stabil, dan penerapan ruqyah surat al-Zalzalah ini adalah upaya menstabilkan jiwa pasien. Dengan lantunan *kalāmullah* yang menenangkan jiwa, akan menjadikan pikiran fokus dan tidak mudah diserang bisikan-bisikan halusinasi. Pasien yang memiliki ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosinya, maka kemungkinan *relaps* menjadi sangat kecil.